

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA PRANCIS LISAN
MAHASISWA PRODI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
MELALUI TUGAS PEMBUATAN VIDEO *VISITE GUIDÉE***

Ria Yuliati, Charlotte Simonutti

Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Brawijaya
Email: lialiaprincessus@gmail.com

Abstract

MEA (ASEAN Economics Society) is defined as an agreement among ASEAN leaders in the last decade to make integrated ASEAN economy, namely free trade: goods, services, investment and workers. One important thing to get ready for MEA is foreign language proficiency including French. However, spoken French proficiency of university students is still low. That is why this research intends to solve this problem: what is the strategy to improve students speaking ability on French and how to make video visite guidée (tourisme guide using French). This research was Classroom Action Research (CAR) as an action conducted in the class to solve a problem. It used Kurt Lewin cycle: planning, acting, observing, reflecting. The result of the research: an effort to improve students speaking ability on French is by developing a video visite guidée using French. The result of the research has given significances cognitively (knowledge on French), affectively (interest and confidence using French) and psychomotoric (video development). There are some steps to develop video visite guidée.

Keywords: French, oral French, video visite guidée

Abstrak

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan kesepakatan para pemimpin ASEAN dekade lalu untuk membentuk ekonomi ASEAN terintegrasi, yaitu perdagangan bebas: barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja. Persiapan penting menghadapi MEA ialah penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Prancis. Rendahnya kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa mendorong penelitian ini untuk memecahkan masalah: bagaimana strategi meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis mahasiswa sesuai tingkat kemampuan standar yang dimiliki dan bagaimana cara membuat video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pencermatan terhadap tindakan yang sengaja dimunculkan di kelas untuk memecahkan masalah. PTK ini mengikuti konsep siklus Kurt Lewin: perencanaan, perlakuan, pengamatan, perlakuan, dan refleksi. Hasil penelitian: usaha meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa dengan tugas pembuatan video *visite guide* berbahasa Prancis. Tugas ini membawa banyak manfaat, baik dari aspek kognisi (pengetahuan bahasa Prancis), afeksi (minat dan kepercayaan diri berbicara bahasa Prancis), maupun psikomotorik (membuat video). Ada beberapa langkah membuat video *visite guidée*.

Kata Kunci: bahasa Prancis, bahasa Prancis lisan, video *visite guidée*

Pendahuluan

Awal pembentukan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) pada tahun 1967 sebenarnya ditujukan untuk meredam konflik-konflik antarnegara di kawasan Asia Tenggara (konfrontasi Indonesia-Malaysia, klaim Filipina atas Sabah, berpisahnya Singapura dari Malaysia, perang Vietnam dan invasinya ke Kamboja). Dalam perkembangannya, ASEAN tidak hanya berfungsi untuk menjalin kerja sama politik dan perdamaian Asia Tenggara, tetapi berkembang pesat menjadi kerja sama ekonomi yang mengarah pada pembentukan blok ekonomi terintegrasi di Asia Tenggara.

Tahun 1970-an, ASEAN mulai memasukkan kerja sama ekonomi menjadi agenda utama dengan membentuk organisasi-organisasi ekonomi ASEAN. Salah satu kesepakatan ekonomi ASEAN yang sangat penting ialah *ASEAN Vision 2020* pada KTT ASEAN ke-5 tahun 1997 di Kuala Lumpur Malaysia yang isinya: kesepakatan menciptakan kawasan ekonomi ASEAN yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi dengan arus lalu lintas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja profesional yang bebas, pembangunan ekonomi yang merata, serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi. Realisasi visi ASEAN 2020 ini mencapai puncak dengan ditandatanganinya *Declaration of ASEAN Concord II* pada KTT ASEAN ke-9 tahun 2003 di Bali yang isinya membentuk *ASEAN Community: ASEAN Economic Community (AEC)* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *ASEAN Political-Security Community*, *ASEAN Social-Culture Community* serta *Initiative for ASEAN Integration (IAI)* (Burmansyah, 2014: 61).

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan sistem ekonomi ASEAN yang terintegrasi yang disetujui oleh para pemimpin negara ASEAN pada dekade lalu untuk membentuk *free trade* (sistem perdagangan bebas), baik barang, jasa, investasi maupun tenaga kerja terampil. Untuk menghadapi MEA, masyarakat Indonesia harus meningkatkan kualitasnya: 1) meningkatkan kinerja perdagangan dengan negara intra-ASEAN: kualitas dan kuantitas barang, kualitas dan kuantitas ekspor, 2) meningkatkan kinerja investasi, 3) meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan 4) meningkatkan penguasaan bahasa asing untuk komunikasi. Dalam MEA, penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Prancis, menjadi faktor yang sangat penting karena bahasa Prancis merupakan alat komunikasi dalam kancan MEA.

Untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing, para pengajar bahasa Prancis terus berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya. Strategi-strategi pembelajaran terus dikembangkan agar bahasa Prancis dapat dikuasai dengan baik dan menarik oleh peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Prancis dilaksanakan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Dalam proses penguasaan bahasa Prancis, keterampilan berbicara sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan. Tarigan (1986:86) menyatakan bahwa salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa ialah

berbicara sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (menyimak, memahami bacaan, dan menulis). Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami penyimak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara artinya berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat (perkataan, tulisan, dan sebagainya) (Alwi, 2007:148). Tarigan (1983:14) juga menyatakan bahwa berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.

Supriyadi (2005:178) mengungkapkan bahwa apabila seseorang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial (kegiatan interaksi sosial individu) dan keuntungan profesional (penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, dan mendeskripsikan). Keterampilan berbicara memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara memang penting dalam kehidupan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Yang menjadi permasalahan saat ini ialah tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Terkadang mahasiswa kurang memahami topik yang dibicarakan, berbicara dengan pelafalan yang kurang jelas, menjawab hal-hal yang tidak ditanyakan, dan berbicara dengan struktur bahasa yang kurang baik.

Hal ini terjadi juga dalam proses berbicara bahasa Prancis. Mahasiswa mempunyai kesulitan ketika ingin mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Prancis; kesulitan mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan; kesulitan mengucapkan bahasa Prancis dengan pelafalan yang baik; kesulitan membuat struktur kalimat ucapan yang benar dan lain-lain. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan berbicara bahasa Prancis harus dilakukan sedini mungkin. Penelitian ini berusaha mencari solusi agar terdapat strategi pembelajaran bahasa Prancis lisan (berbicara) yang efektif, menarik, dan efisien untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa.

Landasan Teori

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (semaunya) dan konvensional (disepakati bersama). Menurut Ibnu Khuldun, bahasa adalah ungkapan seorang pembicara tentang maksud yang ia inginkan. Ungkapan itu di antaranya perbuatan mulut yang muncul dari suatu niatan untuk mengatakan sehingga anggota tubuh yang mengungkapkan harus berupa mulut. Menurut Al-Jurjani, bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginannya (Rohman, 2015:2).

Dalam proses pengajaran bahasa Prancis, pembelajaran bahasa dilakukan melalui empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Setiap pembelajar diasah kemampuannya untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut agar bahasa sasaran dapat dikuasai dengan baik (Tarigan, 2008:1).

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan (Alwi, 2007: 707). Kemampuan diistilahkan dengan kompetensi, yaitu kemampuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasa-bahasa yang dikuasai dan dipahaminya (Tarigan, 2009:11). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Arsjad dan Mukti, 1988:17).

Tujuan utama berbicara ialah untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008:16), berbicara mempunyai tiga tujuan umum: serta memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Iskandarwassid dan Suhendar (2011:242) mengungkapkan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan berbicara ialah kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan.

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:17), penunjang keefektifan berbicara di antaranya ialah faktor bahasa (ketepatan ucapan, ketepatan intonasi, ketepatan diksi) dan faktor nonbahasa (kelengkapan topik pembicaraan yang akan disampaikan, kesesuaian isi pembicaraan dengan topik yang dibahas, pandangan mata yang fokus pada pembicaraan, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kelancaran berbicara).

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:3), bentuk kegiatan berbicara, yaitu diskusi, panel, seminar, moderator, seni drama, wawancara, memandu acara, bercerita, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, dan pidato. Arifin dan Tasai (2009:1) juga menyebutkan bentuk-bentuk berbicara meliputi presentasi, seminar, wawancara, moderator, pemandu acara (MC) dan berpidato.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas mata kuliah Bahasa Prancis Pramadya Lisan Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penelitian ini membandingkan nilai bahasa Prancis lisan mahasiswa pada waktu UTS (Ujian Tengah Semester) dan Nilai Akhir Semester, yaitu perbandingan nilai sebelum dan setelah diberikan tindakan kelas berupa tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) wilayah Malang Raya berbahasa Prancis.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru sengaja melakukan suatu tindakan/kegiatan untuk memecahkan masalah yang ada, kemudian hasilnya diamati secara seksama. Dalam proses kegiatan tindakan kelas ini, ahli-ahli (dalam hal ini guru/pengajar kelas) yang terlibat terus menganalisis situasi dan proses yang terjadi dengan sekali-sekali melihat teori yang mendukungnya (Arikunto, 2010: 130).

Penelitian Tindakan Kelas dengan Konsep Siklus Kurt Lewin



Penelitian tindakan kelas ini menerapkan konsep siklus Kurt Lewin, yaitu konsep penelitian tindakan kelas berupa siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi (Arikunto, 2010:31).

- a. Tahap perencanaan: merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya, yaitu dengan pemberian tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) wilayah Malang Raya berbahasa Prancis.
- b. Tahap pelaksanaan:
 1. Sosialisasi tugas mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya, yaitu pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) wilayah Malang Raya berbahasa Prancis.
 2. Penyusunan tim beranggotakan tiga orang agar mahasiswa dapat belajar dan bekerja sama dengan rekan-rekannya. Setiap mahasiswa dalam tim memilih satu tempat wisata di wilayah Malang Raya untuk diulas dalam bahasa Prancis dan direkam bersama tim dalam video cd/dvd.
 3. Pemantauan pengajar terhadap proses pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) wilayah Malang Raya berbahasa Prancis. Mahasiswa berkonsultasi dengan pengajar mulai dari pemilihan tempat wisata, rencana panduan/penjelasan wisata, bagian-bagian panduan wisata, pengembangan setiap bagian panduan wisata,

panduan/penjelasan wisata dalam bahasa Prancis, perekaman video sampai dengan pembuatan cover cd/dvd.

- c. Tahap pengamatan:
 1. Pengamatan dan pencatatan proses perkembangan mahasiswa dalam pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis.
 2. Pembagian kuesioner untuk menganalisis pendapat mahasiswa mengenai pengaruh tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis terhadap kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa.
 3. Pengamatan dan pencatatan perbandingan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dengan Nilai Akhir Semester mata kuliah Bahasa Prancis Pramadya Lisan mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya setelah diberikan tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis.
- d. Tahap refleksi: memberikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu tindakan atau kegiatan yang sengaja dilaksanakan di kelas kemudian diamati, dicermati, dan dianalisis hasilnya. Tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya ini ialah dengan pemberian tugas membuat video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis.

Proses pembuatan video berbahasa Prancis ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Prancis standar yang dimiliki mahasiswa. Hal-hal yang menjadi pertimbangan mengenai bentuk-bentuk dan tingkat tugas bahasa Prancis lisan mahasiswa, yaitu tingkatan kosakata standar yang telah dikuasai, tata bahasa, dan wawasan budaya. Untuk mahasiswa semester 3—4, tugas bahasa Prancis lisan lebih meningkat dibandingkan semester 1—2, misalnya dalam bentuk rekaman *visite guidée* (panduan wisata) sederhana berbahasa Prancis. Kosakata mulai berkembang pada aktivitas-aktivitas di luar sekolah, kampus, atau di luar rumah. Penggunaan mode dan kala juga sudah mulai berkembang dengan mode *indicatif*, *impératif*, *subjonctif*, dan *conditionnel*. Penggunaan kala juga mulai berkembang, yaitu kala *présent*, *passé composé*, dan *imparfait*.

Dari pengamatan yang dilakukan, setelah pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis, Nilai Akhir Semester mata kuliah Bahasa Prancis Pramadya Lisan mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya tulis mahasiswa rata-rata meningkat dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester). Hal ini menunjukkan pengaruh positif pemberian tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan

wisata) berbahasa Prancis terhadap kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa.

Berikut perbandingan nilai UTS dan Nilai Akhir Semester mata kuliah Bahasa Prancis Pramadya Lisan mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya yang rata-rata mengalami peningkatan setelah diberikan tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis.

Nilai	Nilai Ujian Tengah Semester Bahasa Prancis Pramadya Lisan		Nilai Akhir Semester Bahasa Prancis Pramadya Lisan	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
A	3	10%	2	6,7%
B	2	6,7%	12	40%
C	6	20%	13	43,3%
D	11	36,7%	3	10%
E	8	26,6%	-	-

Tabel 1 Perbandingan Nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan Nilai Akhir Semester Mata Kuliah Bahasa Prancis Pramadya Lisan Mahasiswa Semester 3 Kelas A Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya

Dari perbandingan nilai UTS dan Nilai Akhir Semester mahasiswa tersebut, terlihat adanya rata-rata peningkatan nilai. Dari total 30 mahasiswa, pada nilai UTS, 3 orang mendapat nilai A (10%), 2 orang mendapat nilai B (6,7%), 6 orang mendapat nilai C (20%), 11 orang mendapat nilai D (36,7%), dan 8 orang mendapat nilai E (26,6%). Sementara itu, pada nilai akhir semester, 2 orang mendapat nilai A (6,7%), 12 orang mendapat nilai B (40%), 13 orang mendapat nilai C (43,3%), dan 3 orang mendapat nilai D (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis ini memberi dampak positif terhadap kompetensi bahasa Prancis lisan mahasiswa.

Selain dari peningkatan nilai akhir semester Bahasa Prancis Pramadya Lisan, pengamatan juga dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Kuesioner ini bertujuan menganalisis pendapat mahasiswa mengenai pengaruh pemberian tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis terhadap aspek-aspek kognisi (pengetahuan bahasa Prancis, budaya, *prononciation*, tata bahasa), afeksi (minat dan sikap), dan psikomotorik (teknik pembuatan video). Berikut hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa.

No		Tanggapan (%)			
		1	2	3	4
1	Pemberian tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa.	-	14,3	60,7	25

2	Tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat melatih <i>prononciation</i> (pengucapan) bahasa Prancis mahasiswa supaya menjadi lebih baik.	-	10,7	46,4	42,9
3	Tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat menjadi sarana menerapkan <i>grammaire</i> (tata bahasa) mahasiswa.	-	17,9	57,1	25
4	Pemberian tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat memperluas pengetahuan mahasiswa tentang budaya Indonesia/Prancis.	-	25	43	32
5	Pemberian tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang teknik merekam video.	3,6	25	50	21,4
6	Tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis membuat mahasiswa menjadi lebih bangga/menyukai bahasa Prancis.	-	42,9	46,4	10,7
7	Tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis ini membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis.	-	28,6	64,3	7,1
8	Tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat mendorong mahasiswa belajar bahasa Prancis bersama rekan-rekannya.	3,6	10,6	42,9	42,9
9	Tugas pembuatan video <i>visite guidée</i> berbahasa Prancis dapat meningkatkan sosialisasi mahasiswa dengan rekan-rekannya.	-	21,4	50	28,6

Keterangan: 1= tidak setuju 2=cukup 3=setuju 4=sangat setuju

Tabel 2 Hasil Kuesioner Penelitian Tugas Pembuatan Video *Visite Guidée* (Panduan Wisata) Berbahasa Prancis yang Diisi oleh Mahasiswa

Dari hasil pengisian kuesioner mahasiswa yang mendapatkan tugas membuat video *visite guidée* berbahasa Prancis di atas, sebagian besar memberikan respon tiga hal yang disetujui untuk setiap penilaian. Ini berarti bahwa mahasiswa berpendapat bahwa tugas pembuatan video *visite guidée* berbahasa Prancis dapat:

1. meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa (60,7%)
2. melatih *prononciation* (pengucapan) bahasa Prancis (46,4%)
3. menerapkan ilmu *grammaire* (tata bahasa) (57,1%)
4. memperluas wawasan mengenai budaya Indonesia/Prancis (43%)
5. menambah pengetahuan mengenai teknik membuat video (50%)
6. menambah minat dan rasa suka terhadap bahasa Prancis (46,4%)
7. menambah rasa percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis (64,3%)

8. belajar bahasa Prancis bersama rekan-rekan (42,9%)
9. meningkatkan sosialisasi mahasiswa dengan rekan-rekannya (50%).

Berdasarkan penelitian di atas, perbandingan nilai UTS dan Nilai Akhir Semester Bahasa Prancis Pramadya Lisan mahasiswa Semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya menunjukkan adanya peningkatan setelah diberi tindakan kelas berupa tugas pembuatan video *Visite Guidée* (Panduan Wisata) berbahasa Prancis. Dari kuesioner yang diisi, juga terlihat bahwa mahasiswa merasakan tugas pembuatan video *Visite Guidée* (Panduan Wisata) berbahasa Prancis ini sangat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Prancis mereka.

Cara Menyusun Video *Visite Guidée* (Panduan Wisata) Berbahasa Prancis

Ada beberapa langkah dalam membuat *videovisite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis.

1. Memilih tempat/lokasi wisata yang akan diulas

Untuk membuat video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis, langkah pertama yang harus dilakukan ialah memilih lokasi atau tempat yang akan diulas. Mahasiswa memilih satu tempat wisata di Malang Raya yang akan diulas dan direkam dalam video berbahasa Prancis. Pemilihan tempat/lokasi ini mempertimbangkan penguasaan sejarah dan lokasi agar video yang dibuat dapat lengkap, jelas, dan menarik. Contoh:

Pilihan lokasi :

- Alun-alun Kota Malang
- Gereja Katedral Jalan Ijen Malang
- Museum Brawijaya Malang
- Kerajinan Topeng Malangan
- Alun-alun Kota Batu
- Songgoriti
- Paralayang
- Agro Wisata Batu
- Air Terjun Coban Talun
- Pantai Balekambang
- Pantai Goa Cina

2. *Brainstorming*

Braistorming merupakan kegiatan mencari ilham, yaitu berpikir, merenung, serta konsentrasi untuk mendatangkan ide dan informasi dalam pikiran kita (Gina Macdonald dalam Nurudinm, 2015:73). Informasi tersebut akan menjadi dasar untuk menggeneralisasi sebuah gagasan. Cara untuk melakukan teknik *braistorming*, yaitu mendaftar kata-kata yang muncul dalam pikiran yang bertujuan untuk mendata apa saja yang ada dalam pikiran supaya tidak ada pemikiran-pemikiran yang ketinggalan. Contoh: Alun-alun Kota Batu (sejarah pendirian, proses pembangunan, tujuan awal pembangunan, renovasi, manfaat bagi masyarakat).

Setelah mendata kata-kata yang muncul dalam pikiran, mahasiswa merencanakan secara bebas yang akan dijelaskan dalam *visite guidée* (panduan wisata) dengan menulis bebas. Menulis bebas dari sebuah topik bertujuan untuk mencari fokus yang lebih spesifik, lalu menuliskan gagasan itu. Apabila sudah menuliskan gagasan, gagasan lain akan muncul.

Contoh: *Alun-alun Kota Batu*

“Selamat pagi. Kali ini saya sedang jalan-jalan di Kota Batu. Salah satu tempat wisata yang cukup penting di Kota Batu adalah Alun-alun Kota Batu. Seperti yang Anda lihat di sini. Mengapa Alun-alun Kota Batu saya katakan sebagai tempat wisata yang penting di Kota Batu ini? Jawabannya adalah karena Alun-alun Kota Batu ini merupakan simbol wisata Kota Batu, seperti mottonya, Batu Kota Wisata.”

3. Membuat bagian-bagian *visite guidée* (panduan wisata)

Alun-alun Kota Batu

1) Pembukaan

- Lokasi *visite guidée*
- Pengantar mengapa mengulas Alun-alun Kota Batu

2) Sejarah pendirian Alun-alun Kota Batu

- Tahun pendirian
- Diresmikan oleh siapa
- Tujuan awal pendirian

3) Bagian-bagian Alun-alun Kota Batu

- Bagian depan
- Bagian inti
- Fasilitas-fasilitas

4) Perkembangan Alun-alun Kota Batu

- Renovasi Alun-alun Kota Batu

5) Manfaat Alun-alun Kota Batu

- Bagi masyarakat Kota Batu
- Bagi masyarakat umum

4. Pengembangan setiap bagian *visite guide* (panduan wisata)

Setelah membuat bagian-bagian *visite guidée* (panduan wisata), langkah selanjutnya ialah mengembangkan setiap bagian-bagiannya dalam tulisan penjelasan yang baik, padat, jelas, dan menarik.

Alun-alun Kota Batu

“Selamat pagi. Kali ini saya sedang jalan-jalan di Kota Batu. Salah satu tempat wisata yang cukup penting di Kota Batu adalah Alun-alun Kota Batu. Seperti yang Anda lihat di sini. Mengapa Alun-alun Kota Batu saya katakan sebagai tempat wisata yang penting di Kota Batu ini? Jawabannya adalah karena Alun-alun Kota Batu ini merupakan simbol wisata Kota Batu, seperti mottonya, Batu Kota Wisata.”

“Alun-alun Kota Batu ini didirikan pada tahun ..., diresmikan oleh ...”

5. Merevisi dan mengorganisasi *visite guidée* (panduan wisata)

Dalam merevisi dan mengorganisasi *visite guidée* (panduan wisata), pengajar mengecek semua tulisan yang telah disusun mulai dari pembukaan, isi *visite guidée* (panduan wisata) setiap bagian-bagiannya, termasuk kesatuan, koherensi, (keterkaitan) dan logika ulasan, sampai dengan penutup. Dalam tahap ini, mahasiswa dapat mengubah, menambah, atau mengurangi ulasan wisata agar lebih menarik.

6. Membuat panduan/penjelasan wisata dalam bahasa Prancis

Setelah tulisan *visite guidée* (panduan wisata) pada semua bab atau bagian selesai dikembangkan, langkah selanjutnya ialah menerjemahkan ulasan tersebut ke dalam bahasa Prancis. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa proses penerjemahan ke dalam bahasa Prancis ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa (tata bahasa, kosakata, dan teknik pengembangan kalimat). Misalnya, untuk mahasiswa semester 3—4, penerjemahan bahasa Prancis ini dapat memakai mode *indicatif* dan *subjonctif* dengan kala *présent*, *passé composé*, dan *imparfait*. Dalam proses penerjemahan ini, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan guru/dosen/natif speaker.

Contoh: *Alun-alun de la Ville Batu*

“Bonjour. Aujourd’hui je me trouve dans la ville de Batu. L’un des lieux touristiques le plus connu à Batu est l’Alun-alun Kota Batu ou la place central de Batu, comme vous pouvez le voir à présent. Pourquoi je dis que Alun-alun Kota Batu est l’un des lieux touristiques le plus important? La réponse en est simple, c’est le symbole de la ville de Batu, comme son motto, “Batu Kota Wisata” “Batu de la Ville Touristique.”

“Alun-alun Kota Batu a été construite en ..., par”

7. Latihan *prononciation* (pengucapan) dalam bahasa Prancis

Setelah teks *visite guidée* (panduan wisata) selesai disusun, langkah selanjutnya ialah latihan *prononciation* (pengucapan) untuk menjelaskan *visite guidée* (panduan wisata) secara lisan dalam bahasa Prancis. Latihan dilakukan terus-menerus sampai pengucapan penjelasan *visite guidée* (panduan wisata) bahasa Prancis lancar dan bagus. Apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan guru/dosen/natif speaker.

8. Perekaman video

Perekaman video dilakukan di lokasi wisata. Yang harus diperhatikan dalam perekaman ini ialah kostum yang dipakai oleh presenter, waktu perekaman video diusahakan ketika siang hari dan cerah supaya jelas dan menarik, alat perekam yang bagus, teknik merekam yang handal, *prononciation* (pengucapan) bahasa Prancis yang jelas, dan penjelasan dengan intonasi dan sikap yang *smart*.

9. Pengeditan

Setelah perekaman video dilakukan, langkah selanjutnya ialah mengedit video. Hasil rekaman video dilihat, dicermati, dan diedit hingga hasilnya bagus.

10. Penyimpanan rekaman video dalam cd/dvd

Setelah proses editing selesai, langkah selanjutnya ialah penyimpanan rekaman pada cd/dvd supaya lebih ringkas, efektif, dan dapat dilihat kapan saja.

11. Pembuatan cover cd/dvd

Setelah proses penyimpanan rekaman video dalam cd/dvd selesai, mahasiswa membuat cover cd/dvd. Cover ini dapat berupa gambar atau foto lokasi wisata, gambar, atau foto tim penyusun. Cover dibuat semenarik mungkin agar penonton tertarik dan senang untuk melihat rekaman tersebut.

Penutup

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa semester 3 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis, pengajar dapat menggunakan cara pemberian tugas membuat video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai Nilai Akhir Semester mata kuliah bahasa Prancis Pramadya Lisan mahasiswa semester 3 Kelas A Angkatan 2014 Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya dibandingkan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

Pengamatan melalui kuesioner yang diisi mahasiswa juga menunjukkan bahwa tugas pembuatan video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis ini dapat 1) meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa, 2) melatih *prononciation* (pengucapan) bahasa Prancis, 3) menerapkan *ilmugrammaire* (tata bahasa), 4) menambah wawasan budaya Indonesia/Prancis, 5) menambah pengetahuan mengenai teknik membuat video, 6) menambah minat dan rasa suka terhadap bahasa Prancis, 7) memberi rasa percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis, 8) belajar bahasa Prancis bersama rekan-rekan, dan 9) meningkatkan sosialisasi mahasiswa.

Langkah-langkah membuat video *visite guidée* (panduan wisata) berbahasa Prancis: 1) Memilih tempat/lokasi wisata yang akan diulas, 2) *Brainstorming*, 3) Membuat bagian-bagian *visite guidée* (panduan wisata), 4) Pengembangan setiap bagian *visite guidée*, 5) Merevisi dan mengorganisasi *visite guidée*, 6) Membuat *visite guide* dalam bahasa Prancis, 7) Latihan *Prononciation* (pengucapan) *visite guidée* dalam bahasa Prancis, 8) Perekaman video, 9) Pengeditan, 10) Penyimpanan video dalam cd/dvd, dan 11) Pembuatan cover cd/dvd.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arsjad, MG dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Burmansyah, Edy. 2014. *Rezim Baru ASEAN Memahami Rantai Pasokan dan Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Yogyakarta: Insist Press.
- Iskandarwassid dan Suhendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Supriyadi dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.